

Received : July 21th, 2021

| Accepted : Dec 12th, 2021

| Published : Dec 31th, 2021.

Study Kasus Psikologi Pendidikan Menggunakan Teori Behavioristik

Case Study of Educational Psychology Using Behavioristic Theory

Upi Lutpiah, Ajat Rukajat, Yayat Herdiana.

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

*)Corresponding author, ✉e-mail: upilutpiah3565@gmail.com

Abstract

The goal of this research is to look at a case study of educational psychology that uses behavioristic theory at PAUD in Bekasi Regency, West Java. Teachers and students at PAUD were the subjects of this study. Interviews, documentation, and observation were utilized as research tools in a qualitative approach that was documented descriptively. The research was conducted based on the study's findings. Indicates that practically all of the teachers at PAUD have applied behavioristic theory since the school's inception. As in the case of the instructor who explains in front of the class and writes the alphabet and numbers on the blackboard, when the learning process begins, the pupils write in their respective books under the teacher's instruction and model. The students hand in their notebooks to the teacher. The application of this behavioristic theory to PAUD (Early Childhood Education) is very appropriate and effective in learning, according to the author. When the learning process began, the students that attended the lesson were quite eager and active in the classroom. Keywords: Behavioristic Theory; Educational Psychology Case Study on the Application of Behavioristic Theory

Keywords: Case study; Education; Educational psychology; Application of theoretical theory; Behavioristic Theory

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat studi kasus psikologi pendidikan yang menggunakan teori behavioristik di PAUD Kabupaten Bekasi Jawa Barat. Guru dan siswa di PAUD menjadi subjek penelitian ini. Wawancara, dokumentasi, dan observasi digunakan sebagai alat penelitian dengan pendekatan kualitatif yang didokumentasikan secara deskriptif. Penelitian ini dilakukan berdasarkan temuan penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua guru di PAUD telah menerapkan teori behavioristik sejak awal berdirinya sekolah tersebut. Seperti halnya instruktur yang menjelaskan di depan kelas dan menulis abjad dan angka di papan tulis, ketika proses pembelajaran dimulai, siswa menulis di buku masing-masing di bawah instruksi dan model guru. Para siswa menyerahkan buku catatan mereka kepada guru. Penerapan teori behavioristik ini pada PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sangat tepat dan efektif dalam pembelajaran, menurut penulis. Saat proses pembelajaran dimulai, siswa yang mengikuti pembelajaran cukup bersemangat dan aktif di dalam kelas. Kata kunci: Teori Behavioristik; Studi Kasus Psikologi Pendidikan pada Penerapan Teori Behavioristik.

Kata Kunci: Study kasus; pendidikan; Psikologi Pendidikan; Pengaplikasian teori behavioristik; Teori Behavioristik



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

How to Cite : Lutpiah, U., Rukajat, A., & Herdiana, Y. (2021). Case Study of Educational Psychology Using Behavioristic Theory, *Altruistik: Jurnal Konseling dan Psikologi Pendidikan*, 1(2). 72-78. <https://doi.org/10.24114/altruistik.v1i2.26942>

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dengan kemampuan didalam dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkaran keluarga, masyarakat dan pemerintah. Karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan ialah dimana seseorang mengembangkan kemampuan dan sikap dan bentuk tingkah lakunya didalam masyarakat dimana ia hidup. Proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpolih dan terkontrol, sehingga dapat memperoleh dan mengalami perkembangan kemampuan sosila dan individu yang optimum.

Belajar merupakan kebutuhan sekaligus berperan penting dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan manusia terlahir tidak mengetahui apa-apa, hanya dibekali potensi jasmaniah dan rohaniah yang digambarkan dalam terjemahan Al Qur'an surat (QS. An-Nahl: 78). Karena belajar ini dilakukan oleh manusia berlangsung terus-menerus, sepanjang hayat (*life long education*), di lembaga pendidikan maupun di luar lembaga pendidikan, dan dibimbing dalam pelatihan tertentu guna peningkatan potensi motorik. Kenyataannya bahwa manusia juga mempunyai kelemahan, tetapi di sisi lain manusia adalah makhluk yang dinamis bukan merupakan makhluk yang statis.¹ Dengan keberlangsungannya manusia mampu menciptakan kemajuan dengan berbagai teknologi yang canggih guna mempermudah kehidupannya. (Umam, 2019)

Manusia yang mengalami proses pendidikan dan belajar memiliki aspek psikologi yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan yang dilaluinya. Karena itu, pengetahuan tentang saperk psikologi yang terdapat dalam diri si pembelajar merupakan hal yang dimiliki oleh setiap pendidik dan calon pendidik. Pengetahuan yang meliputi aspek-aspek perkembangan, belajar, motivasi, pembelajaran dan isu-isu lain yang berkaitan yang timbul dalam *setting* pendidikan itu hanya dapat diperoleh melalui psikologi, terutama psikologi pendidikan. Pengetahuan tersebut membantu para pendidik dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat bertindak sesuai dengan kondisi anak didik.

Pendidikan yang efektif tidak akan terlepas dari aspek kurikulum yang sesuai, metode dan teori pembelajaran yang tepat, tempat belajar yang kondusif, guru yang profesional, serta sarana dan prasarana yang memadai. Dalam penelitian yang akan dikaji ini, berkaitan dengan penerapan teori behavioristik dalam pembelajaran di PAUD Edelwis. Secara sederhana, teori belajar adalah kumpulan prinsip yang saling berhubungan penjelasan atau sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Teori teori belajar telah banyak muncul

dalam sejarah peradaban, mulai dari yang paling awal yakni teori behaviorisme hingga teori belajar humanisme. (Shahbana et al., 2020)

Teori belajar behaviorisme berorientasi pada hasil yang dapat diukur di amati, dianalisis, dan diuji secara obyektif. Dalam teori behavioristik konsep belajar diantikan terjadinya peristiwa belajar berdasarkan kedekatan hubungan antara stimulus dengan respon yang relevan. Proses belajar dipandang, dapat diamati secara langaung, proses belajar dipandang bersifat otomatis sehingga terkesan gerakan mesin. Padahal setiap siswa memiliki *self regulation* (kemampuan mengatur dirinya sendiri) yang bersifat kognitif dan karena iya bisa menolak respon jika tidak menghendaki.

Rumusan teori ini disebut behavioristik karena sangat menekankan perilaku atau tingkah laku yang dapat diamati atau diukur. Ada beberapa ciri dari rumpun teori ini yaitu: 1) Menutamakan unsur unsur atau bagian-bagian kecil; 2) Bersifat mekanistik; 3) Penekankan peranan lingkungan; 4) Mementikan pembentukan reksi atau respon; dan 5) Menekankan pentingnya latihan (Sukmadinata, 2003).

Pendidikan merupakan proses perubahan tinggah laku (*behavioral engineering atau behaviour change*). Guru harus mampu menyediakan tempat belajar yang kondusif, kegiatan dan keberhasilan pendidikan diukur dan dinilai dari prinsif-prinsip efisiensi, presisi, objektifitas, dan ekonomis. Behavioristik memandang individu hanya dari sisi fenomena jasmaniah, dan mengabaikan aspek aspek mental. Dengan kata lain behavioristik tidak mengakui adanya kecerdasan, bakat, minat dan peranan indnividu dalam suatu belajar. Pristiwa belajar semata-mata melainkan refleks-refleks sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dapat menjawab permasalahan tentang gejala gejala sosila yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan dengan kondisi objektif terjadi dilapangan tanpa adanya manipulasi. Dijelaskan secara deskriptif, yang merupakan suatu penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi dan Nampak dalam situasi tersebut. Instrument penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang penulis lakukan selama kurun waktu 30 hari (1 bulan). Penelitian tersebut dilakukan pada kelas B1 yang mana PAUD Edelwis terdiri atas 3 kelas yaitu B1, B2 dan B3. Dalam satu kelas tersebut terdapat 15 orang murid dengan kisaran usia 5-6 tahun yang terdiri dari 9 orang laku-laki dan 6 orang perempuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penerapan studi kasus yang berkaitan dengan masalah yang di kaji dalam penelitian ini.

HASIL TEMUAN

Study Kasus Psikologi Pendidikan Menggunakan Teori Behavioristik di Paud Edelwis

Pendidikan anak usia dini (PAUD) setingkat dengan taman kanan-kanan yang sangat memerlukan metode yang sangat tepat, karena para siswa memiliki kisaran usai 4-6 tahun sehingga sangat mudah hilang konsentrasi belajar. Guru di dalam kelas di tuntutan untuk selalu pandai menjadi pusat perhatian serta memiliki teori belajar yang sangat tepat dalam menyampaikan. Dikemas dengan pembelajaran sambil bermain, metode belajar sambil bermain adalah metode yang tepat diterapkan pada siswa ditaman kanak-kanan atau dalam penelitian yang di lakukan oleh peneliti adalah di PAUD Edelwis.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, kegiatan belajar mengajar akan dilaksanakan maka para siswa bersiap-siap untuk memposisikan dirinya di tempat masing masing. Guru kemudian berdiri didepan para muridnya untuk mengucapkan Salam dan menanyakan kabar. Suasana didalam kelas sangat terbilang ramai karena para siswa sangat penuh antusias dan semangat. Guru pun memulai menyiapkan para siswa dengan menggunakan lagu agar siswa bersiap untuk berdo'a sebelum belajar.

Proses belajar berlangsung selama kurang lebih dua jam, guru yang berada dalam kelas pun tidak hanya memperhatikan satu siswa saja namun seluruh siswa. Kerika guru mulai menulis pada papan tulisnya anak anak diarahkan agar menutup mulutnya dan memperhatikan guru tersebut yang sedang menyampaikan materi (bahasa). Ketika penulisan di papan tulis selesai para siswa ditunjuk satu persatu untuk mencontohkan tulisan guru tersebut.

Setelah selesai guru terebut mengeluarkan buku tulis yang telah diberi contoh penulisan yang telah di tulis di papan tulis, lalu buku tersebut di bagikan kepada para siswa dan mereka pun mulai menulis dengan kemampuan yang berbeda beda. Setelah selesai menulis tulisan tersebut para siswa PAUD tersebut dipanggil oleh gurunya untuk latihan membaca dengan bacaan bacaan yang dasar. Teori yang dipakai oleh guru tersebut saat mengajar ialah teori Behavierisme, mengapa karena pada ini sagatlah mirip, dimana teori ini lebih memancing keinginan murid untuk belajar dengan hal hal seperti hadian dan hukuman. Karena dalam karetkrer seorang murid PAUD belum muncul keingin untuk belajar dengan sendirinya, perlu adanya dorongan dari luar seperti hukuman dan hadia agar murid tersebut mengerjakan apa yang diperintah oleh gurunya.

Paparan data penelitian ini mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai study kasus psikologi pendidikan menggunakan teori behavioristi di

PAUD Edelwis. Dalam hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nimah Nuraini A.Md selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

“berkaitan dengan metode dan teori yang disampaikan dikelas tidak pernah berubah dari sejak awal saya menjadi kepala sekolah di PAUD Edelwis ini, saya menilai teori yang disampaikan oleh saya dan guru guru dapat membuat para siswa dengan cepat memahami apa yang disampaikan. Dan teori tersebut pun mampu membuat lulusan dari PAUD Edelwis ini melanjutkan di SD Negeri”

“Mungkin memang penggunaan metode dan teori yang ditetapkan terlihat sederhana, namun para guru-guru di PAUD Edelwis ini selalu saya ikut sertakan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar agar kemampuan mengajar para guru semakin berkembang, serta tidak ada lagi kejasaan siswa yang jenuh atau bosan dengan pembelajaran yang guru sampaikan diruang kelas” (Senin, 13 Januari 2020 pukul 9.00)

Berdasarkan hasil wawancara diartas dapat disimpulkan bahwa teori behavioristi telah digunakan sejak awal berdirinya PAUD Edelwis dan menjadi suatu kebanggaan dalam menggunakannya karena para siswa mampu memanami pelajaran dengan baik dan mampu bersaing dengan siswa lainnya di sekolah dasar negeri.

Menurut penulis teori yang di terapkan oleh Thorndike itu sangat tepat, seperti proses belajar akan bersemangat apabila mengetahui dan mendapat hasil yang baik. Para siswa di kelas B1 PAUD EDELWIS akan sangat semangat dalam belajar jika apa yang telah dilakukannya di nilai baik oleh gurunya, antusias dan keinginan untuk belajar akan akan semakin meningkat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan RPJMN 2015 -2019 peningkatan akses dan kualitas PAUD secara holistik dan integratif merupakan pondasi terwujudnya pendidikan dasar 12 tahun yang berkualitas. Kebijakan Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas adalah memperluas layanan pendidikan anak usia dini berkualitas melalui ketersediaan Satuan PAUD yang mudah diakses, pendidik yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, peningkatan kualitas partisipasi masyarakat dalam pendidikan anak usia dini, dan dukungan penyelenggaraan PAUD dari Pusat, Daerah, serta masyarakat. Salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan program PAUD terutama untuk usia 3-6 tahun dapat diukur dengan Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD. Pada tahun 2001 APK PAUD baru mencapai sekitar 28% dan menjadi 70,1 % pada tahun 2015.

Program Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD dapat meringankan biaya pendidikan terutama bagi anak dari keluarga tidak mampu untuk memperoleh layanan PAUD yang lebih bermutu. Bantuan Operasional

Penyelenggaraan (BOP) PAUD yang dimulai sejak tahun 2002 dengan nama bantuan kelembagaan PAUD, dengan berkembangnya waktu berubah menjadi BOP PAUD pada tahun 2009. Dalam rangka mewujudkan pengelolaan, pertanggungjawaban dan pelaporan penggunaan dana BOP PAUD yang akuntabel, tepat sasaran dan tepat waktu serta sesuai ketentuan yang berlaku, maka diterbitkan Petunjuk Teknis Penggunaan Bantuan Operasional Penyelenggaraan PAUD, agar dijadikan acuan oleh semua pihak dalam penyelenggaraan program PAUD (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Petunjuk Teknis Dana Alokasi Khusus Nonfisik Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Kesetaraan Tahun Anggaran 2020, 2020).

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 tahun 2016 Tentang Petunjuk teknik penggunaan dana bantuan oprasional dan penyelenggaraan pendidikan akan usia dini. Pengertian dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampau dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapam dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan, 2016).

PAUD Edelwis yang menjadi objek penelitian yang penulis lakukan merupakan sekolah yang sudah berdiri sejak 2004, dan tetap menggunakan teori yang sama sampai hari ini yang sudah berdiri selama 17 tahun. Sudah banyak orang tua murid yang mempercayai putra dan putri nya untuk melakukan pendidikan pertamanya di PAUD Edelwis. Penggunaan teori behavioristik yang telah ditetapkan tersebut menjadi ciri khas tersediri dari PAUD Edelwis tersebut. Dalam pengamatan yang penulis lihat. Hamper tidak ada siswa yang merasa bosan dan jenuh dengan teori belajar yang dilakukan tersebut. Para guru selalu pandai dalam menarik perhatian siswa tersebutu dengan berbagai tulisan nyanyian, dan berbagai permainan yang ada didalam kelas seperti puzzle dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan selama tiga hari di kelas B1 PAUD EDELWIS menghasilkan data siswa dan guru berjumlah 15 orang murid yang terdiri dari 9 laki laki dan 6 perempuan, dengan jumlah guru sebanyak 4 oraang yang seluruhnya adalah guru honorer, mengingat bahwa PAUD EDELWIS ini lembaga pendidikan swasta.

Berdasarkan obeservasi yang penulis lakukan di kelas B1 PAUD EDELWIS mengambil sebuah kesimpulan bahwa teori yang digunakan didalam kelas adalah teori Behaviorisme. Guru menyampaikan dengan media bernyanyi dan bercerita. Dalam hal pengelolaan kelas baik dan tertata rapi dari segi tata bangkai maupun dekorasi kelas. Kemudian guru selalu memberikan motivasi kepada siswa setelah kegiatan belajar berakhir yaitu menjelang istirahat dan sebelum pulang.

Harapan yang ingin penulis sampaikan agar guru tidak hanya menggunakan metode behaviorisme saja namun juga bias dengan menggabungkan metode yang lainya mungkin bahan ajar yang akan guru hadapi adalah anak-anak, namun juga ada campuran teori yang di sampaikan maka akan membuat anak-anak terbiasa karena karakternya masih bisa dirubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan, (2016).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Petunjuk Teknis Dana Alokasi Khusus Nonfisik Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Kesetaraan Tahun Anggaran 2020, (2020).
- Shahbana, E. B., Kautsar farizqi, F., & Satria, R. (2020). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 24–33. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>
- Sukmadinata, N. S. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Umam, M. K. (2019). Studi Komparatif Paradigma Teori Belajar Konvensional Barat Dengan Teori Belajar Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 7, 57–80.